

PERGESERAN PENGGUNAAN BAHASA JAWA DI KALANGAN ANAK-ANAK DI DESA SIDOHARJO KABUPATEN BANYUASIN

Ayu Puspita Indah Sari¹, Irvan Sururi²
Universitas Bina Darma^{1,2}
ayupuspita.indahsari@binadarma.ac.id¹

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan terjadinya peristiwa pergeseran bahasa Jawa ke bahasa Indonesia di kalangan anak-anak di desa Sidoharjo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau memberi sebuah gambaran yang bersifat aktual terhadap proses terjadinya pergeseran bahasa Jawa di Desa Sidoharjo Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini difokuskan pada tiga ranah dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga ranah tersebut meliputi ranah keluarga, ranah pendidikan, dan ranah keagamaan. Berdasarkan dari ketiga ranah dihasilkan bahwa pergeseran penggunaan bahasa Jawa terhadap bahasa Indonesia terjadi pada ketiga ranah tersebut dengan persentase sebagai berikut, pada ranah keluarga pergeseran bahasa Jawa terhadap penggunaan bahasa Indonesia sebesar 78%, pada ranah lingkungan sebesar 65%, dan ranah keagamaan sebesar 50%. Simpulan, telah terjadi pergeseran penggunaan bahasa Jawa terhadap bahasa Indonesia dengan persentase yang cukup tinggi yaitu lebih dari 50% pada kalangan anak-anak di desa Sidoharjo kabupaten Banyuasin.

Kata Kunci : Pergeseran Bahasa, Bahasa Jawa

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the incidence of the shift from Javanese to Indonesian among children in the village of Sidoharjo. The method used in this research is a qualitative research method that is carried out to describe or provide an actual picture of the process of the shift in Javanese language in Sidoharjo Village, Air Salek District, Banyuasin Regency. This research is focused on three domains in everyday life. These three domains include the family realm, the educational realm, and the religious realm. Based on the three domains, it is produced that the shift in the use of Javanese against Indonesian occurs in these three domains with the following percentages, in the family domain the shift in Javanese to Indonesian is 78%, in the environmental realm it is 65%, and in the religious realm it is 50%. In conclusion, there has been a shift in the use of Javanese towards Indonesian with a fairly high percentage of more than 50% among children in Sidoharjo village, Banyuasin district.

Keywords: Language Shift, Javanese Language

PENDAHULUAN

Indonesia harus memiliki bahasa nasional sebagai bahasa pemersatu bangsa, hal ini terpenuhi oleh butir ketiga dalam sumpah pemuda yang mengatakan bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Secara resmi adanya bahasa Indonesia dimulai sejak sumpah pemuda 28 Oktober 1928, (Muslich & Oka, 2010). Sebagai bangsa yang majemuk, Indonesia kaya akan sumber daya alam dan tidak hanya itu saja, Indonesia juga kaya dengan keanekaragaman adat, suku, budaya dan bahasa. Keanekaragaman inilah yang membuat Indonesia menjadi bangsa yang unik dimata dunia. Namun, disisi lain keanekaragaman ini menimbulkan beberapa masalah diantaranya masalah kebahasaan. Indonesia memiliki bahasa pemersatu atau bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia. Adanya bahasa pemersatu ini memiliki sisi positif bagi bangsa Indonesia yaitu mempermudah komunikasi antara masyarakat yang berasal dari suku dan bahasa yang berbeda-beda, tidak hanya itu bahasa pemersatu ini juga memiliki sisi negatif yaitu dapat menyebabkan pemilihan pemakaian bahasa.

Bahasa merupakan media atau alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan pesan atau makna dengan tujuan memberikan informasi. Bahasa sangat berperan penting dalam kehidupan manusia, karena bahasa menjadi salah satu faktor pendukung proses berinteraksi sosial di masyarakat. Karena alasan tersebut, maka bahasa sangat perlu dan penting untuk dipelajari. Chaer (2015) mengungkapkan bahwa bahasa adalah fenomena yang menghubungkan dunia makna dan dunia bunyi. Lalu, sebagai penghubung di antara kedua dunia itu, bahasa dibangun oleh tiga buah komponen, yaitu komponen leksikon, komponen gramatikal, dan komponen fonologi. Seiring berkembangnya zaman, kegiatan interaksi sosial yang terjalin antara penutur bahasa dengan penutur bahasa yang lain dapat menyebabkan bahkan menggantikan bahasa pertama yang dikuasai oleh manusia.

Masyarakat yang ada di Desa Sidoharjo Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin adalah masyarakat transmigrasi dari pulau Jawa yang mayoritas menggunakan bahasa Jawa. Dalam konteks kebahasaan yang multilingual dengan intensitas kontak antara kelompok etnis yang satu dengan yang lainnya cukup

tinggi. Subroto (dalam Suryadi, 2018) Fungsi Bahasa Jawa adalah sebagai alat komunikasi di lingkungan keluarga dan masyarakat, alat penyampai dakwah secara lokal, alat pengungkap seni tradisi dan seremonial jawa. Penulis menyimpulkan dari pendapat ahli di atas mengenai bahasa jawa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh orang jawa. Suku Jawa adalah suku mayoritas di desa Sidoharjo, oleh sebab itu bahasa Jawa lebih dominan digunakan pada tuturan sehari-hari dibandingkan dengan bahasa lainnya. Namun, pada saat ini orang tua lebih tertarik untuk menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Hal inilah yang lambat laun dapat memicu terjadinya pergeseran bahasa di generasi selanjutnya.

Peristiwa pergeseran bahasa pada saat ini sudah cukup sering terjadi di beberapa daerah. Peristiwa pergeseran ini pun terjadi di desa Sidoharjo Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuwangi. Perkembangan ekonomi juga merupakan faktor pendorong pergeseran. Salah satu faktor ekonomi itu adalah industrialisasi (yang kadang-kadang bergabung dengan faktor migrasi). Kemajuan ekonomi kadang-kadang mengangkat posisi sebuah bahasa menjadi bahasa yang mempunyai alat ekonomi tinggi. Bahasa Inggris misalnya, menjadi minat banyak orang untuk menguasai dan kalau perlu meninggalkan bahasa pertama, (Sumarsono, 2017). Selaras dengan teori tersebut faktor terjadinya peristiwa pergeseran bahasa di desa Sidoharjo juga pada umumnya terjadi karena faktor ekonomi. Kemajuan ekonomi yang terjadi di desa tersebut berdampak terhadap meningkatnya mobilitas dan komunikasi dengan masyarakat luar daerah. Tujuan awalnya, masyarakat lebih memilih untuk menggunakan bahasa pemersatu yaitu bahasa Indonesia, supaya komunikasi dengan masyarakat luar lebih mudah. Tetapi, karena masyarakat sudah terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi dengan masyarakat luar, sehingga menyebabkan masyarakat mulai memakai bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dengan anaknya. Selanjutnya, Chaer & Agustin (2015) menjelaskan bahwa pergeseran bahasa menyangkut penggunaan bahasa oleh seorang penutur atau sekelompok penutur yang bisa terjadi sebagai akibat perpindahan dari suatu masyarakat tutur ke masyarakat tutur lain. Kalau seorang atau sekelompok orang penutur pindah ke tempat lain yang

menggunakan bahasa lain, dan bercampur dengan mereka, maka akan terjadi pergeseran bahasa ini. Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa pergeseran bahasa adalah proses terjadinya pergeseran suatu bahasa ke bahasa lainnya yang diakibatkan dari pemilihan penggunaan bahasa.

Penelitian mengenai pergeseran bahasa ini juga pernah dilakukan oleh Raihany (2015) di desa Pangarangan ini telah terjadi pergeseran bahasa Madura. Selanjutnya, penelitian serupa mengenai pergeseran bahasa juga pernah dilakukan oleh Mardikantoro (2007) telah terjadinya pergeseran Bahasa Jawa dalam ranah keluarga di wilayah kabupaten Brebes. Pergeseran bahasa jawa dalam ranah keluarga di wilayah kabupaten Brebes itu dipengaruhi oleh beberapa faktor sosial. Kemudian Marnita (2011) pergeseran bahasa yang terjadi didasari oleh beberapa faktor.

Beberapa penelitian yang serupa ini pula yang mendasari penulis melakukan penelitian di Desa Sidoharjo Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin, dikarenakan juga penelitian tentang pergeseran bahasa Jawa belum pernah dilakukan sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan penelitian ini menggunakan paradigma teoritis dengan pendekatan sosiolinguistik. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau memberi sebuah gambaran yang bersifat aktual terhadap proses terjadinya pergeseran bahasa Jawa di Desa Sidoharjo Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin. Teknik pengumpulan data dibagi menjadi tiga ranah yaitu, ranah keluarga, ranah lingkungan, dan ranah agama. Adapun teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi sebagai penunjang dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu wawancara (*interview*) dan pengamatan (*observasi*). Teknik pengumpulan data wawancara dilakukan dengan cara mewawancarai salah satu pejabat desa Kemudian teknik pengumpulan data observasi dilakukan dengan cara mengamati dan merekam proses kegiatan tuturan

bahasa yang dituturkan oleh anak-anak di desa. Anak-anak yang diamati tersebut merupakan sampel dalam penelitian ini. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut :

1. Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan proses perekam percakapan tuturan bahasa, melakukan wawancara dengan salah satu narasumber yaitu salah satu pejabat desa Sidoharjo serta menyimak untuk mendapatkan informasi yang diperoleh dari narasumber tersebut.
2. Setelah data terkumpul secara keseluruhan selanjutnya data rekaman yang diperoleh dari sampel (anak-anak desa Sidoharjo) ke dalam bahasa tulis.
3. Data yang telah ditranskripsikan ke dalam bahasa tulis, kemudian diidentifikasi untuk menentukan ciri penggunaan bahasa.
4. Menggolongkan data yang didapat dari beberapa ranah yaitu ranah keluarga, ranah lingkungan, dan ranah keagamaan untuk penggunaan bahasa yang digunakan oleh penutur bahasa.
5. Data yang didapatkan tersebut dianalisis berdasarkan pada faktor-faktor ataupun hal yang mengakibatkan pengaruh terhadap pergeseran bahasa.
6. Membuat diagram lingkaran yang mengacu pada data dari tabel dengan menggunakan rumus hitungan persentase.
7. Setelah analisis data selesai, kemudian peneliti menarik sebuah kesimpulan atau verifikasi.

HASIL PENELITIAN

Ranah Keluarga

- Ibu 1 : Maem cepet, sini.
Makan cepat, ke sini.
- Anak 1 : Nanti ah, belum laper.
Nanti, belum laper.
- Anak 2 : Maem ayam.
Makan lauk ayam.
- Ibu 1 : Cepet engko habis nang anak 2 loh.
Cepat nanti habis dimakan anak 2.

- Anak 1 : Mau maem sayure sama ayam.
Mau makan sayurnya dengan lauk ayam.
- Ibu : Nyah.
Ini nah.
- Anak 1 : Akeh banget nasinya.
Banyak banget nasinya.
- Ibu 1 : Anak 2 lagi gak.
Anak 2 lagi apa tidak.
- Anak 2 : Lagi sama sayur juga.
Lagi dengan sayur juga.
- Anak 1 : Aku cepet maemnya, anak 2 lama maemnya.
Aku cepat makanya, anak 2 lama kalau makan.
- Ibu 1 : Koe angel banget tapi nek dikon maem.
Kamu susah banget tapi kalau disuruh makan.
- Anak 1 : Minum.
Minum.
- Ibu 1 : Nanti dulu dolananya, entekna disit maeme.
Nanti dulu maenya, abisin dulu makananya.
- Anak 1 : Udah kenyang.
Udah kenyang.
- Ibu 1 : Go anak 2 yak?
: Buat anak 2 ya nasinya?
- Anak 1 : Iya.
Iya.

Tabel 1
Ranah Keluarga

| No | Hubungan Peran | Penggunaan Bahasa | | | Jumlah Tuturan |
|----------------------|----------------|-------------------|------------------|-----------------------|----------------|
| | | Bahasa Jawa | Bahasa Indonesia | Bahasa daerah lainnya | |
| 1. | Ibu 1 | 21 | 4 | 0 | 25 |
| 2. | Anak 1 | 5 | 16 | 0 | 21 |
| 3. | Anak 2 | 1 | 5 | 0 | 6 |
| Jumlah semua tuturan | | | | | 52 |

Ranah Lingkungan

- Anak 3 : Mana kayu ku.
 Mana kayu aku.
- Anak 4 : Itu nang ngisor bangku.
 Itu di bawah kursi.
- Anak 3 : Kayu aku gede banget.
 : Kayu aku besar banget.
- Anak 4 : Gone aku panjang kayune.
 Punya aku panjang kayunya.
- Anak 3 : Aku golet kayu dulu, biar umahe aku gede.
 Aku cari kayu dulu, biar rumahku besar.
- Anak 4 : Rumah aku juga besar.
 Rumah aku juga besar.
- Ibu 2 : Oalah jan, ya kotor kabeh dolanan nang kene, ngeres-ngeresi tok.
 Ya kotor semua kalau mainanya di sini, ngotor-ngotori saja.
- Anak 3 : Pesone di mana bun.
 Pesonya di mana bun.
- Ibu 2 : Rasah dolanan peso, keno engko tangane.
 Tidak usah mainan pisau, nanti tanganya luka kena pisau.
- Anak 4 : Aku gak mainan peso.
 Aku tidak mainan pisau.

Tabel 2
Ranah Lingkungan

| No | Hubungan Peran | Penggunaan Bahasa | | | Jumlah Tutaran |
|----------------------|----------------|-------------------|------------------|----------------------|----------------|
| | | Bahasa Jawa | Bahasa Indonesia | Bahasa daerah lainya | |
| 1. | Ibu 2 | 17 | 0 | 0 | 17 |
| 2. | Anak 3 | 6 | 12 | 0 | 18 |
| 3. | Anak 4 | 6 | 10 | 0 | 16 |
| Jumlah semua tuturan | | | | | 51 |

Ranah Keagamaan

- Kakak : Dienggo kupluke. Jangan lari-lari.
Dipakai kopiahnya. Jangan lari-lari.
- Anak 5 : Emoh sih, gak mau.
Tidak mau, tidak mau pakai kopiah.
- Anak 6 : Turutanmu endi?
Jus amamu mana?
- Anak 5 : Kui.
Itu.
- Kaka : Ben kakang sing gawa. Engko jangan lari-lari nek ngaji, engko diseneni pak kiyai.
Biar kakak saja yang bawa. Nanti jangan lari-larian pas ngaji, nanti kena marah pak ustad.
- Anak 5 : Iyo.
Iya.
- Anak 6 : Iya.
Iya.
- Anak 5 : Itu ada iwaknya.
Itu ada ikanya.
- Anak 6 : Endi?
Mana?
- Anak 5 : Kui nang pinggiran, kok ora weruh.
Itu di pinggir, kok tidak lihat.
- Anak 6 : Koe ki bohong. Ada juga enggak kok, tidak ada ikan ngomong ada ikan.
Kamu ini bohong. Ada juga tidak kok, tidak ada ikan ngomong ada ikan.

Tabel 3
Ranah Keagamaan

| No | Hubungan Peran | Penggunaan Bahasa | | | Jumlah Tuturan |
|----------------------|----------------|-------------------|------------------|----------------------|----------------|
| | | Bahasa Jawa | Bahasa Indonesia | Bahasa daerah lainya | |
| 1. | Kakak | 12 | 6 | 0 | 18 |
| 2. | Anak 5 | 11 | 4 | 0 | 15 |
| 3. | Anak 6 | 5 | 12 | 0 | 17 |
| Jumlah semua tuturan | | | | | 50 |

PEMBAHASAN

Ranah Keluarga

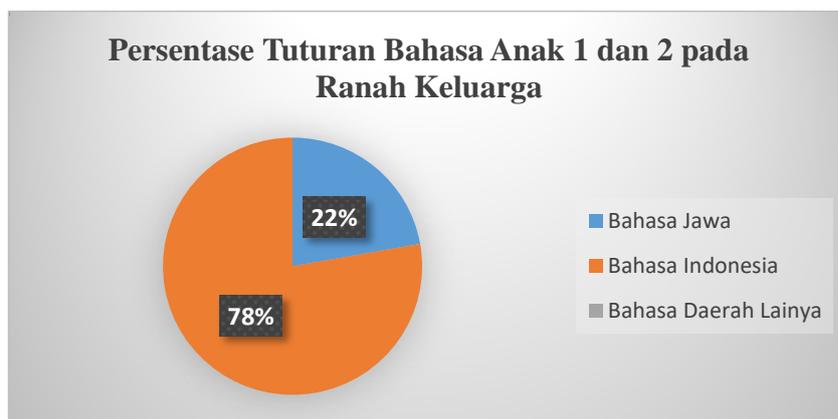


Diagram 1. Ranah Keluarga

Berdasarkan diagram 1 di atas, dari 3 penutur bahasa yang ada peneliti hanya menghitung 2 penutur bahasa yang termasuk ke dalam kategori anak-anak. Dikarenakan 1 penutur lainnya adalah orang tua atau sudah tidak termasuk kedalam syarat objek penelitian seperti pada fokus penelitian dan judul penelitian ini yang mengacu pada pergeseran bahasa pada kalangan anak-anak. Berdasarkan 34 tuturan bahasa yang dituturkan oleh kedua penutur terdapat 6 tuturan bahasa Jawa dengan persentase 22% dan 21 tuturan bahasa Indonesia dengan persentase 78%, sedangkan untuk tuturan bahasa daerah lainnya tidak digunakan. Berdasarkan data di atas, mengatakan bahwa proses terjadinya pergeseran bahasa sudah terjadi cukup jauh pada kalangan pengguna bahasa Jawa yang bergeser menggunakan

bahasa Indonesia di atas 50%, harusnya pada ranah keluarga ini peran orang tua sangat penting untuk melestarikan bahasanya atau bahasa ibu (B1) agar terus digunakan oleh keturunannya.

Ranah Lingkungan

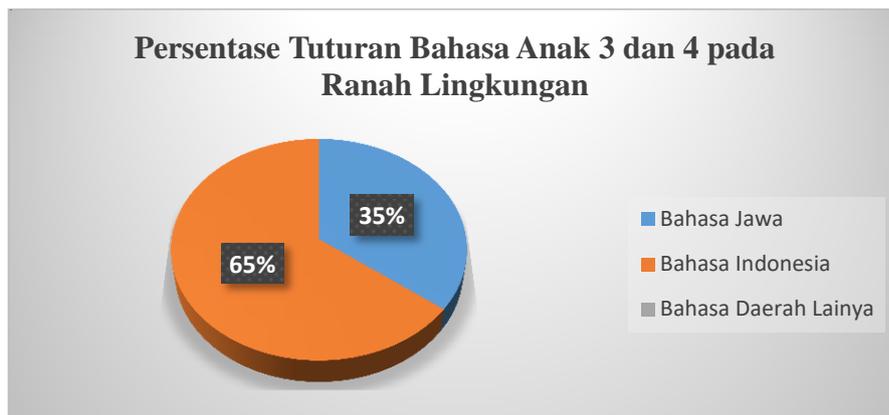


Diagram 2. Ranah Lingkungan

Dapat dilihat pada diagram di atas, dari 3 penutur bahasa yang ada peneliti hanya menghitung 2 penutur bahasa yang termasuk ke dalam kategori anak-anak. 1 penutur lainnya tidak masuk kategori anak-anak seperti dalam fokus penelitian yang tertera pada judul bahwa penelitian ini berkonsentrasi pada pergeseran bahasa pada kalangan anak-anak. Dari 27 tuturan bahasa yang dituturkan oleh kedua penutur, terdapat 12 tuturan bahasa Jawa dengan persentase masing-masing 35% dan 22 tuturan bahasa Indonesia dengan persentase 65%, sedangkan untuk tuturan bahasa daerah lainnya tidak digunakan seperti pada ranah keluarga di atas. Berdasarkan data di atas, menyatakan bahwa proses terjadinya pergeseran bahasa sudah terjadi cukup jauh pada kalangan pengguna bahasa Jawa yang bergeser menggunakan bahasa Indonesia masih sama seperti ranah keluarga di atas lebih dari 50% namun lebih rendah persentase pergeseran bahasanya..

Ranah Keagamaan



Diagram 3. Ranah Keagamaan

Dapat dilihat berdasarkan diagram 1 di atas, dari 3 penutur bahasa yang ada, peneliti hanya menghitung 2 penutur bahasa yang termasuk ke dalam kategori anak-anak dan 1 penutur lainnya adalah orang tua atau sudah tidak termasuk ke dalam syarat objek penelitian seperti pada fokus penelitian dan judul penelitian ini yang mengacu pada pergeseran bahasa pada kalangan naka-anak. Berdasarkan 32 tuturan bahasa yang dituturkan oleh kedua penutur tersebut, terdapat 16 tuturan bahasa jawa dengan persentase 50% dan 16 tuturan bahasa Indonesia dengan persentase 50%, sedangkan untuk tuturan bahasa daerah lainnya tidak digunakan. Berdasarkan data di atas dapat dinyatakan bahwa proses terjadinya pergeseran bahasa sudah terjadi cukup jauh pada kalangan pengguna bahasa Jawa yang bergeser menggunakan bahasa Indonesia 50%, pada ranah keagamaan ini penggunaan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia sama-sama besar dengan persentase bahasa Jawa 50% dan bahasa Indonesia 50%. Jika dilihat dari data beberapa ranah sebelumnya, ranah keagamaan ini adalah ranah yang persentase terjadinya pergeseran bahasa cukup rendah dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Pergeseran bahasa ialah proses yang terjadi ketika seorang penutur tidak lagi memakai atau mulai meninggalkan sebuah bahasa tersebut di lingkungan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Adapun pergeseran bahasa yang diteliti pada penelitian ini adalah pergeseran penggunaan bahasa Jawa di desa Sidoharjo Kabupaten Banyuwasin, penelitian ini difokuskan pada penggunaan bahasa yang

dilakukan di setiap ranah kehidupan, ranah-ranah tersebut meliputi ranah keluarga, ranah lingkungan, dan ranah keagamaan. Telah terjadi pergeseran penggunaan bahasa Jawa terhadap bahasa Indonesia pada kalangan anak-anak di desa Sidoharjo kabupaten Banyuasin.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahaer, A, (2015). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A & Agustina, L. (2015). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mardikantoro, Hari, B. (2007). *Pergeseran Bahasa Jawa Dalam Ranah Keluarga Pada Masyarakat Multibahasa di Wilayah Kabupaten Brebes*. Jurnal Humaniora. <https://media.neliti.com/media/publications/11916IDpergeseran-bahasa-jawa-dalam-ranah-keluarga-pada-masyarakatmultibahasa-di-wilay.pdf>. Diunduh tanggal 4 November 2019.
- Marnita, R. (2011). *Pergeseran Bahasa dan Identitas Sosial Dalam Masyarakat Minangkabau: Studi Kasus di Kota Padang*. Jurnal Litera. www.academia.edu/Jurnal_Nasional_Terakreditasi_LITERA_2006_Pembahasa_Hasil_Penelitian_-_Pergeseran_Bahasa.pdf. Diunduh 4 November 2019
- Muslich, M & Oka, I. G.N. (2010). *Perencanaan Bahasa pada Era Globalisasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Rayhany, A. (2015). Pergeseran Penggunaan Bahasa Madura di Kalangan Anak-anak Sekolah Dasar Negeri di Desa Pangarangan Kecamatan Kota Sumenep. Jurnal Nuansa. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pergeseran+bahasa+pada+anak&btnG=d=gs_qabs&u=%23p%3D5duzZRBRL2wJ. Diakses tanggal 27 Agustus 2020
- Sumarsono. (2017). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryadi, M. (2018). *Keanekaragaman Tipe Tuturan Krama Pada Masyarakat Jawa Pesisir Sebagai Bentuk Kedinamikaan Dan Keterbukaan Bahasa JawaKekinian*. Jurnal Humanika. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/humanika/article/view/13337/13504>. Diakses tanggal 22 Januari 2020.